

**NILAI-NILAI QANAAH DALAM FILM KELUARGA CEMARA
KARYA YANDI LAURENS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Ridwan Adzani Salam

(1501026032)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ridwan Adzani Salam
NIM : 150106032
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Nilai-Nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara
Karya Yandi Laurens

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Sholikhati, MA
NIP. 19631017 199103 2 001

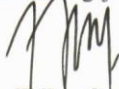
SKRIPSI
NILAI-NILAI QANA'AH DALAM FILM KELUARGA CEMARA
KARYA YANDI LAURENS

Disusun Oleh:
Ridwan Adzani Salam
1501026032

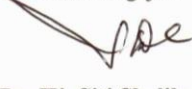
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1003

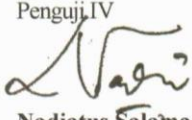
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001


Penguji III


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji IV


Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D
NIP. 19780611 200801 2 016

Mengetahui, Pembimbing


Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 07 Juni 2022...


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Februari 2021
Penulis



Ridwan Adzani Salam
NIM. 1501026032

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens*”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, kelak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta motivasi dari pihak lain, secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M. Si selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
5. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku wali studi sekaligus pembimbing yang telah memberikan ilmu serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Orang Tua dan Keluarga penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa serta dukungan.
7. Keluarga saya di Tembalang; Andika Wibisono, Muhammad Sahil, Ahmad Maulana, Luthfi Razan, Nadira Octova.

8. Teman seperjuangan, Miftakhul Ulum, Sifa Unikmah, Sukna Katulistiwa, Astrid Novia, Ghinari Oriza Sativa, Zulfa Kintan, dan segenap keluarga Besar KPI-A-2015 & KPI 2015 yang sudah mengisi hari-hari saya selama kuliah.
9. Keluarga besar Walisongo TV, yang sudah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran khususnya di bidang media.
10. Terakhir, terimakasih kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 8 Februari 2021
Penulis



Ridwan Adzani Salam
NIM. 1501026032

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga Penulis

Terimakasih ata doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan yang kuat sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Untuk Almamaterku,

*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*

MOTTO

“Kesalahan orang-orang pandai ialah menganggap yang lain bodoh, dan kesalahan orang-orang bodoh ialah menganggap orang lain pandai”

(Pramoedya Ananta Toer)

ABSTRAK

Ridwan Adzani Salam, 1501026032. “Nilai-Nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens”. Skripsi Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Nilai-nilai Qanaah merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki setiap individu terhadap suatu hal yang menunjukkan bahwa ia merasa cukup atas apa yang telah diusahakan dan dimilikinya. Salah satu ciri individu yang qana'ah adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya, kepuasan ini didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara positif terhadap hal yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara karya Yandi Laurens. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorff dengan enam tahapan analisis meliputi, pengunitan, penyamplingan, pencatatan, penyederhanaan, konteks (analisis) dan hasil. Dengan metode pengumpulan data teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat aspek Qanaah, antara lain ; (1) Menerima dengan rela apa yang ada terdapat delapan adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda *scene* dan durasinya, (2) Memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha terdapat empat adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda *scene* dan durasinya, (3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah enam adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda *scene* dan durasinya, dan (4) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia tiga adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda *scene* dan durasinya. Dari keempat aspek tersebut mempresentasikan kehidupan dunia yang wajib dijalani oleh umat manusia dengan ikhlas, lapang dada, bersyukur, tabah, taat kepada Allah dan bersabar sebagai kunci dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Qanaah, Nilai-Nilai Qanaah, dan Film.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| D. Tinjauan Pustaka | 4 |
| E. Metode Penelitian | 7 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 7 |
| 2. Definisi Konseptual | 8 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 8 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 9 |
| 5. Teknik Analisis Data | 9 |
| 6. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 11 |
| | |
| BAB II NILAI-NILAI, QANAAH DAN FILM..... | 12 |
| A. Nilai-Nilai | 12 |
| 1. Pengertian Nilai..... | 12 |
| 2. Karakteristik Nilai..... | 13 |
| 3. Macam-Macam Nilai | 14 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| B. | Qanaah..... | 15 |
| 1. | Pengertian Qanaah..... | 15 |
| 2. | Aspek-Aspek Qanaah..... | 15 |
| 3. | Hikmah Qanaah bagi Manusia | 18 |
| 4. | Nilai-Nilai Qanaah..... | 20 |
| 5. | Qanaah sebagai Pesan Dakwah..... | 20 |
| C. | Film..... | 22 |
| 1. | Pengertian Film | 22 |
| 2. | Fungsi Film..... | 22 |
| BAB III | PROFIL FILM DAN NILAI-NILAI QANAAH DALAM FILM | |
| | KELUARGA CEMARA KARYA YANDI LAURENS..... | 26 |
| A. | Profil Film Keluarga Cemara..... | 26 |
| 1. | Sejarah Film Keluarga Cemara | 26 |
| 2. | Sinopsis Film Keluarga Cemara..... | 27 |
| 3. | Tokoh dalam Film Keluarga Cemara | 28 |
| B. | Nilai-Nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara..... | 29 |
| BAB IV | ANALISIS NILAI-NILAI QANAAH DALAM FILM KELUARGA | |
| | CEMARA KARYA YANDI LAURENS..... | 40 |
| BAB V | PENUTUP..... | 59 |
| A. | Kesimpulan..... | 59 |
| B. | Saran..... | 60 |
| C. | Penutup..... | 60 |

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Teknik Analisis Isi Krippendorff (Krippendorff 2004: 83) | 10 |
| Tabel 2. Menerima dengan rela apa yang ada | 29 |
| Tabel 3. Memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha | 33 |
| Tabel 4. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah..... | 35 |
| Tabel 5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia..... | 38 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Adegan Menerima Dengan Relaja Apa Yang Ada :

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 1. | Ulang tahun Euis ke 13 Tahun..... | 41 |
| Gambar 2. | Abah memberi gaji akhir dan pesangon..... | 41 |
| Gambar 3. | Ara akan pentas seni..... | 42 |
| Gambar 4. | Euis membantu Emak berjualan keripik..... | 42 |
| Gambar 5. | Berita kehamilan Emak..... | 43 |
| Gambar 6. | Abah merasa bersalah..... | 43 |
| Gambar 7. | Abah merasa harus kembali ke Jakarta..... | 44 |
| Gambar 8. | Kejutan Abah untuk ulang tahun Euis..... | 45 |

Adegan Memohonkan Kepada Allah Tambahan Yang Pantas dan Berusaha

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 9. | Abah mendapat pekerjaan..... | 47 |
| Gambar 10. | Abah bekerja sebagai tukang bangunan..... | 47 |
| Gambar 11. | Abah bekerja keras hingga larut malam..... | 48 |
| Gambar 12. | Abah sembuh dari patah tulangnya..... | 48 |

Adegan Menerima Dengan Sabar Akan Ketentuan Allah

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 13. | Keluarga Abah terpaksa meninggalkan rumah..... | 50 |
| Gambar 14. | Keluarga Abah tinggal di Desa..... | 51 |
| Gambar 15. | Abah berbincang dengan Emak soal kostum Ara..... | 51 |
| Gambar 16. | Abah bekerja hingga larut malam..... | 52 |
| Gambar 17. | Euis kesal dengan Abah..... | 52 |
| Gambar 18. | Rumah di Desa akan dijual..... | 53 |

Adegan Tidak Tertarik Oleh Tipu Daya Dunia

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 19. | Keluarga Abah dibantu warga..... | 55 |
| Gambar 20. | Acara syukuran atau slametan rumah..... | 55 |
| Gambar 21. | Teman-Teman Euis membantu Euis berjualan..... | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media audio visual yang dianggap efektif dalam proses komunikasi dibandingkan media lainnya. Film memiliki kelebihan sebagai media audio visual yang berarti bahwa film merupakan media yang dapat didengar dan dilihat. Kelebihan inilah yang membuat film menjadi media yang lebih banyak disukai dan lebih efektif sebagai sarana komunikasi (Kuswadi, 1996: 16)

Film yang sebenarnya merupakan sebuah karya seni ini kemudian menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan kepada masyarakat karena kelebihannya sebagai media audio visual (Effendy, 1986: 134). Film sebagai sebuah produk seni tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan bagi penonton. Film juga berfungsi sebagai media pendidikan dan informasi. Film dapat dijadikan media edukasi sebagai upaya dalam pembangunan karakter bagi generasi muda, sesuai dengan misi perfilman nasional. Fungsi pendidikan dalam film ini dapat tercapai apabila cerita yang diangkat dalam film mengusung tema sejarah yang tentunya bersifat objektif, film dokumenter atau cerita tentang kehidupan sehari-hari yang dibuat dengan cara berimbang (Ardianto, 2014: 145).

Pesan yang termuat dalam sebuah film dapat disampaikan dan diterima dengan cepat oleh masyarakat dalam sekali waktu. Pesan dalam film dapat diterima oleh siapapun yang menonton film tersebut meskipun penonton berada di tempat yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja akan menghemat waktu karena tidak perlu mengumpulkan orang-orang dalam tempat tertentu. Inilah yang membuat film menjadi salah satu media yang efektif dalam komunikasi.

Selain itu, sebagai sebuah karya seni film memiliki keunggulan lain karena film menyampaikan pesan dengan cara penyampaian yang menarik disertai dengan alur cerita, gambar, serta efek suara yang akan membuat

penonton betah untuk menontonnya. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan hal ini karena film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda (Cangara, 2006: 126).

Jadi dapat diketahui bahwa film merupakan media yang cukup efektif dalam berkomunikasi karena film memiliki alur cerita dengan tema tertentu yang diimbangi dengan penyajian gambar dan audio visual sehingga film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan. Hal tersebut sebagaimana fungsi film yaitu sebagai media hiburan sekaligus media edukasi yang dapat bersifat persuasif.

Ada banyak *genre* film, mulai dari komedi, petualangan, aksi, horor, drama, sejarah, musical, fiksi ilmiah, hingga perang. Genre tersebut memiliki bermacam sub-genre misalnya genre drama di dalamnya memiliki sub-genre tentang kisah perjalanan hidup keluarga (Dirks, 2019: 4). Genre tentang keluarga ini juga pernah diangkat ke oleh sineas perfilman Indonesia, salah satunya adalah film adaptasi dari novel karya Arswendo Atmowiloto yang berjudul Keluarga Cemara. Sebenarnya sebelum diangkat ke layar lebar oleh Yandi Laurens pada 2019, novel tersebut pernah dibuat dalam bentuk sinetron dan ditayangkan di salah satu stasiun televisi Indonesia dengan judul yang sama pada tahun 1996 silam.

Keluarga Cemara sebagai film keluarga ternyata menarik minat yang luar biasa dari masyarakat Indonesia sehingga ia menjadi salah satu film laris di tahun 2019. Hal ini dibuktikan bahwa selama sepuluh hari penayangannya pada 3 Januari 2019 film ini telah ditonton lebih dari satu juta orang (Madelina, 2019). Bahkan film ini pun menerima enam penghargaan dari total 11 nominasi dalam ajang penghargaan Piala yang merupakan ajang apresiasi dari dunia maya untuk karya-karya film di Indonesia. (Damaledo, 2019).

Kesuksesan Keluarga Cemara tentunya menunjukkan bahwa masyarakat merasa tertarik pada cerita yang disuguhkan dalam film tersebut. Bahkan setelah resmi dirilis di bioskop pada 3 Januari 2019 lalu, telah banyak sekali ulasan tentang pesan-pesan yang terkandung dalam film ini. Keluarga Cemara sendiri merupakan film yang mengkat kisah sebuah keluarga kaya dari Jakarta yang mengalami kebangkrutan. Keluarga yang terdiri dari Emak, Abah, Euis, dan Cemara ini harus merelakan kehidupan nyamannya dan pindah ke desa di Bogor.

Perjuangan Abah untuk keluarganya agar dapat bertahan dalam musibah ini menjadi salah satu pesan yang paling disorot di samping pesan moral lainnya. Namun, apabila dilihat sebenarnya pesan dari film Keluarga Cemara yang lebih menonjol adalah pesan tentang Qanaah.

Selain itu jika dilihat setelah menonton film ini terdapat cuplikan adegan yang menarik perhatian penonton yang dapat diterapkan pada kehidupan apalagi bagi yang telah berkeluarga, adegan ini berupa belajar untuk tidak gengsi, menjadi pendengar yang baik, berusaha berbagi cerita saat ada masalah, belajar menerima dan bersyukur, pentingnya memikirkan dana keuangan dalam keluarga, perlu mengapresiasi potensi anak, dan pentingnya untuk saling menolong meski sesulit apapun keadaan kita.

Pesan Qanaah yang disisipkan dalam sebuah film diharapkan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Hal ini karena film sebagai media komunikasi yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat di manapun sehingga penyebaran pesan akan lebih efektif. Harapannya dengan tersebarnya pesan Qanaah tersebut maka akan membantu individu untuk dapat membentengi diri dari perbuatan tercela karena ia telah merasa cukup pada apa yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti nilai-nilai Qanaah yang terkandung dalam film Keluarga Cemara yang merupakan salah satu film terlaris di Indonesia. Jadi penulis melakukan penelitian dengan judul Nilai-nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara karya Yandi Laurens.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah nilai-nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa sajakah nilai-nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara teoretis secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian akan memberikan informasi mengenai film sebagai media komunikasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini akan dapat memberikan informasi akurat tentang makna Qanaah dalam film Keluarga Cemara. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi bagi semua kalangan masyarakat luas dan khususnya bagi citra perfilman Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang makna Qanaah dan film, namun belum ada yang mengkaji tentang nilai-nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara. Oleh karena itu penulis menyusun kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Pertama, Pesan Moral dalam Film “Keluarga Cemara 2019”

(Analisis Semiotika Roland Bathes), oleh Rizqi Dwi Cahya (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pesan moral dalam film Keluarga Cemara dengan menggunakan metode analisis Semiotika Roland Bathes. Penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika, menggunakan dua tahapan analisis yaitu deskripsi makna Denotatif dan Konotatif. Hasil penelitian ini yang pertama yakni kebersamaan bersama keluarga yang selalu mendukung, memberikan semangat serta motivasi di dalam keluarga. Tidak hanya itu, hangatnya kebersamaan di dalam keluarga dapat menimbulkan kenyamanan serta rasa saling peduli terhadap saudara. Yang kedua tali silaturahmi itu sangatlah penting, karena merupakan perbuatan baik untuk saling terhubung satu sama lain. Ketiga, kesederhanaan. Hidup sederhana bukan berarti kita tidak bahagia, dengan cara kita masing – masing kesederhanaan itu akan tumbuh di dalam keluarga kita.

Kedua, penelitian Nurul Qodaria (2015) berjudul "Hubungan Qona'ah dengan *Shopaholic* pada Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Qona'ah dengan tingkat *Shopaholic* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak 36 mahasiswi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 16.00. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Qanaah dengan *Shopaholic* pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang. Meski demikian hasil data tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang tetap melakukan aktivitas berbelanja.

Ketiga, Pesan Dakwah Tentang Kaifiyah Do'a dalam Film Do'a Yang Mengancam, oleh Badrut Tamam (2019). Jenis penelitian penelitian

ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kaifiyah do'a adalah pertama, tentang akidah yaitu meyakini bahwa do'a akan dikabulkan oleh Allah, tidak bersikap terburu-buru untuk dikabulkan dan tidak tergesa-gesa menganggap do'anya tidak diterima atau lambat diterima serta tidak gampang putus asa, tidak berdo'a kepada selain Allah. Kedua, tentang akhlak yaitu merendahkan diri dihadapan Allah dan tidak mengeraskan suara, tidak sewenang-wenang terhadap diri sendiri dengan melanggar hal-hal yang diharamkan Allah dan bergelimang dalam kemaksiatan, seperti durhaka terhadap kedua orang tua dan memutus hubungan dengan sanak kerabat.

Keempat, penelitian Reiza Julitasari (2017) yang berjudul "Hubungan antara Qanaah dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Qanaah dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research), populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dengan sampel sebanyak 155 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara Qanaah dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi Qanaah, maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah Qanaah maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Kelima, penelitian Ismy Nurus Shobah (2019) yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Sinetron Kun Anta 2 Episode 01 sampai Episode 06 di MNCTV". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Isi pesan dakwah sinetron Kun Anta 2 episode 01 sampai episode

06 di MNCTV. Jenis penelitian ini kualitatif yang digunakan yakni kualitatif deskriptif menggunakan teori pendekatan analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah dalam sinetron Kun Anta 2 episode 01 sampai episode 06 yaitu tentang bagaimana cara anak mudah dapat memilih kajian dengan benar dan cara menanggapi pesan kajian yang tidak sesuai. Pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron tersebut yaitu tentang aqidah, syariah dan akhlak.

Berdasarkan penelusuran penulis dari kelima penelitian tersebut belum ada penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai Qanaah. Jadi meskipun terdapat kesamaan dalam dalam kajian Qanaah dan film Keluarga Cemara namun karena belum ada penelitian yang mengkaji nilai-nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara maka penulis merasa yakin bahwa penelitian yang akan penulis lakukan akan menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi yang lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung di baliknya. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan (Nyoman, 2010:94).

Penelitian deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran fenomena tertentu. Sehingga, penelitian ini bersifat mendalam karena kedalaman data yang menjadi pertimbangannya serta menelusuri sasaran penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai qona'ah dalam film "Keluarga Cemara". Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan memiliki sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorf, 1991: 15).

2. Definisi Konseptual

Qanaah merupakan sikap yang menunjukkan bahwa individu merasa cukup atas apa yang telah diusahakannya. Individu dengan sikap Qanaah akan dapat mengontrol dirinya dari dorongan untuk memenuhi hawa nafsunya (an-Nursi, 2007: 131). Jadi Qanaah merupakan sikap individu yang mau menerima dengan sukarela segala nikmat Allah dan mensyukurinya serta mengamalkannya sebagai sebuah titipan sehingga ia merasa berkecukupan dan tidak menginginkan apa yang bukan menjadi haknya.

Individu yang memiliki sifat Qanaah akan memiliki beberapa sifat yang menjadi aspek-aspek sifat Qanaah yaitu:

- a) Menerima dengan rela apa yang ada.
- b) Memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha.
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah.
- d) Bertawakal kepada Allah.
- e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Dari aspek yang telah disebutkan diatas bahwa peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan batasan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis isi Krippendoff dengan enam langkah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian nanti. Jadi penelitian ini akan mengacu pada apa sajakah nilai-nilai Qanaah dalam film keluarga cemara sesuai dengan aspek yang telah disebutkan.

3. Sumber dan Jenis Data

Data diperoleh melalui dua jenis data yaitu data primer dan sekunder :

Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah dari obyek penelitian yaitu film “Keluarga Cemara” yang diunduh dari iflix <https://www.iflix.com/id/en/title/movie/219066> Diproduksi oleh Rumah Produksi Visinema Picture yang dirilis pada 03 Januari 2019 dengan durasi 110 menit.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 231). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari dokumen dari berbagai sumber data berupa bahan-bahan tertulis, *softcopy* tayangan film, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa *softcopy* tayangan film dan buku.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, penafsiran, pengelompokkan dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Mulyana, 2004: 180). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi. Menganalisis isi pesan yang berupa dialog/kalimat dari nilai-nilai Qanaah yang ada dalam film “keluarga cemara” dengan aspek dari Qanaah yaitu menerimadengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, dan tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Peneliti menggunakan analisis isi Krippendorff, yang berarti suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah

datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011: 15). Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam teknik analisis ini sebagai berikut :

Tabel 1. Teknik Analisis Isi Krippendorff (Krippendorff, 2004: 83)

| | | |
|----|--|---|
| 1. | Unitizing (Pengunitan) | Mengumpulkan tayangan film “Keluarga Cemara” yang diunduh dari iflix https://www.iflix.com/id/en/title/movie/219066 dan data pendukung (buku, jurnal dan artikel). |
| 2. | Sampling (Penyamlingan) | Potongan scene yang mengandung nilai-nilai Qanaah dari tayangan film “Keluarga Cemara”. |
| 3. | Recording (Perekaman atau Pencatatan) | Memilah yang mengandung nilai-nilai Qanaah sebagai berikut dalam film “Keluarga Cemara” yaitu : menerima dengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, dan tidak tertarik oleh tipu daya dunia |
| 4. | Recuding (Penyederhanaa) | Menyederhanakan scene dalam film “Keluarga Cemara” yang telah melalui tahapan Recording |
| 5. | Inferring (Konteks) | Menganalisis adegan dan dialog yang dikategorikan sebagai nilai-nilai Qanaah berdasarkan scene yang telah dipilih. |
| 6. | Narrating (Hasil) | Tahapan akhir berupa kesimpulan dari hasil penelitian. |

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang sudah diuraikan dalam penulisan ini, maka perlu sistematika pembahasan yang sistematis. Setiap bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan ini memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab II Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori, dalam bab ini ada beberapa teori yang akan dijelaskan mengenai mengenai pengertian nilai, karakteristik nilai, macam-macam nilai, pengertian qonaah, aspek-aspek qonaah, hikmah qonaah bagi manusia, nilai-nilai qonaah, qonaah sebagai pesan dakwah, pengertian film, dan fungsi film.

Bab III Hasil Temuan dan Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang film Keluarga Cemara dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Bab IV Analisa Hasil penelitian

Bab ini akan menjelaskan hasil analisa tentang nilai-nilai qonaah dalam film Keluarga Cemara.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian.

BAB II

NILAI-NILAI, QANA'AH DAN FILM

A. Nilai-Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermakna dalam hidup, yang dapat menjadi acuan, tolak ukur serta tujuan hidup sehingga menjadi sesuatu yang diikuti oleh individu dan mendasari tindakannya (Adisusilo, 2013: 56). Allport dalam Haris (2010: 31) mengungkapkan bahwa nilai merupakan keyakinan yang mendasari tindakan seseorang atas keputusan pribadinya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Linda dan Richard Eyre (dalam Adisusilo, 2013:57) menyatakan nilai sebagai sebuah standar perbuatan dan sikap yang menjadi penentu siapa dirinya dan bagaimana individu hidup serta memperlakukan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sebuah keyakinan yang dimiliki individu dalam menentukan pilihan hidupnya sehingga mengantarkannya pada kehidupan yang baik. Nilai bagi umat Islam sendiri bersumber pada dua sumber hukum utama yang dijaga dan diyakini oleh seluruh umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Nilai yang dimiliki Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an memilikin sifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif (Sulthon, 2003: 144).

Jadi nilai yang diyakini oleh individu tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi atas tindakan dan hasil dari suatu tindakan (Sanusi, 2015: 16). Artinya bahwa nilai yang diyakini individu merupakan tolak ukuran yang dijadikan patokan dalam menilai tindakan infividu sesuai dengan nilai yang diyakini dan berlaku.

2. Karakteristik Nilai

Nilai sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia memiliki beberapa karakteristik. Sanusi (2015: 17) membagi karakteristik nilai menjadi enam, yakni:

- 1) Relatif langgeng, artinya nilai yang diyakini ini cenderung tetap dan awet karena nilai membantu memelihara keberlanjutan kepribadian manusia dalam masyarakat.
- 2) Keyakinan, artinya bahwa nilai erat hubungannya dengan apa yang diyakini sebagai kebenaran sehingga nilai tidaklah terkait dengan emosi manusia.
- 3) Opsional, artinya bahwa nilai memberikan kesempatan pada manusia untuk memilih berperilaku sesuai dengan nilai yang diyakini atau justru melawannya, hal ini sering disebut dengan konsepsi memilih.
- 4) Tujuannya abstrak, artinya bahwa tujuan yang ingin dicapai dari nilai tidaklah berupa benda nyata karena nilai bertujuan untuk mengatasi (transenden) atas semua tindakan dan situasi.
- 5) Standar artinya nilai dijadikan sebagai kriteria yang mencari acuan dalam mendorong dan mengevaluasi setiap tindakan, kebijakan manusia, maupun peristiwa.
- 6) Bersifat herarkis, artinya sifat ini berfungsi untuk membedakan nilai dari norma dan perilaku.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai memiliki karakteristik yang cukup luas. Nilai memiliki kelanggenangan yang memang dijaga dan dilestarikan dalam kehidupan manusia, nilai tidak tergantung pada kondisi emosi, nilai memiliki tujuan yang abstrak, nilai dijadikan sebagai tolak ukur atas perilaku manusia, dan meskipun demikian nilai menawarkan konsepsi memilih bagi manusia untuk menentukan tindakannya akankah mengikuti nilai yang berlaku atau justru melawannya.

3. Macam-Macam Nilai

Nilai dapat dibedakan berdasarkan beberapa sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia.

Nilai apabila dilihat dari sudut pandang kemampuan yang dimiliki jiwa manusia dapat dibedakan menjadi dua yakni: nilai statis seperti kognisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan nilai dinamik yang meliputi motif berfiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.

2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia

Dilihat dari budaya manusia, nilai dibagi menjadi tujuh kategori yakni: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.

3) Dilihat dari sumbernya.

Dilihat dari sumbernya, nilai terbagi menjadi dua jenis yakni: nilai ilahiyah dan nilai insaniah. Nilai ilahiyah sendiri merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniah merupakan nilai yang diciptakan oleh manusia dengan kriteria yang diciptakan oleh manusia untuk kepentingan hidupnya.

4) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya.

Nilai dibagi menjadi nilai lokal dan nilai universal. Artinya bahwa tidak semua nilai-nilai agama dapat bersifat universal, dan begitu pula nilai-nilai insaniah yang bisa menjadi bersifat universal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa nilai memiliki bermacam bentuk sesuai dengan cara pandang yang digunakan untuk melihatnya. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai selalu ada dalam setiap sisi kehidupan manusia. Nilai dalam penelitian ini khususnya membahas tentang nilai Qanaah, nilai ini merupakan bagian dari nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Allah SWT.

B. Qanaah

1. Pengertian Qanaah

Qanaah merupakan perasaan yang diberikan oleh Allah SWT kedalam hati hambanya yang beriman agar dapat menerima dengan rela atas rezeki yang telah dikaruniakan. Qanaah sendiri secara bahasa diartikan sebagai sikap menerima apa adanya (Sudarsono, 2005: 57). Senada dengan pengertian tersebut, Qanaah juga dipandang sebagai suatu sikap yang menunjukkan bahwa individu merasa cukup atas apa yang telah diusahakannya. Individu dengan sikap Qanaah akan dapat mengontrol dirinya dari dorongan untuk memenuhi hawa nafsunya (an-Nursi, 2007: 131).

Qanaah diidentikan dengan orang yang secara sukarela menerima nikmat Allah dan merasa cukup dengan pemberian itu dan mengamalkannya sebagai amanah dengan penuh kepuasan hati. Sikap qanaah membebaskan pelakunya dari kecemasan dan memberinya kenyamanan psikologis ketika bergaul dengan manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Qanaah merupakan sikap individu yang mau menerima dengan sukarela segala nikmat Allah dan mensyukurinya serta mengamalkannya sebagai sebuah titipan sehingga ia merasa berkecukupan dan tidak menginginkan apa yang bukan menjadi haknya.

2. Aspek-Aspek Qanaah

Lima konsep Qanaah yang telah dipaparkan oleh Hamka dalam bukunya yaitu Tasawuf Modern, yaitu sebagai berikut :

1. Menerima dengan rela apa yang ada.

Menerima dengan rela apa yang ada merupakan sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah diterima dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu, karena dalam qana'ah sendiri sikap rela (ridha) tertera dalamnya, yang selanjutnya juga ridha terbagi menjadi dua sebagaimana yang telah dikutip Amin Syukur dalam Ma'uluf menyatakan bahwa rela (ridha) yang pertama adalah ridha Allah terhadap hambanya, dan ridha hamba terhadap Allah.

2. Memohon kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha.

Memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah yang dibarengi dengan usaha. Berupaya untuk terus positif *thingking* alias khusnudzan tentang segala yang sudah digariskan oleh Allah, karena Allah akan menghargai usaha dan bagaimana hambanya bersyukur, serta Allah pastilah akan memberikan balasan atas usaha dan rasa syukur pada hambanya.

3. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah.

Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, dengan sabar dimaksudkan untuk tetap kuat, tidak gelisah serta cemas akan takdir yang telah Allah janjikan, dari keteguhan dan keyakinan itulah, segala kegelisahan bisa sirna.

4. Bertawakal kepada Allah

Hamka menjelaskan bahwa tawakal ialah menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kepada Allah. Apabila datang bahaya yang mengancam, terdapat tiga jalan dalam menghadapinya. Pertama hadapi dengan jalan sabar, apabila tidak berhasil maka hadapi dengan jalan kedua yaitu mengelakkan diri. Apabila tidak berhasil, maka hadapi dengan jalan ketiga yaitu menangkis. Apabila jalan ketiga tidak berhasil juga, maka bukanlah dinamakan tawakal lagi, tetapi sia-sia.

5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Tidak tertarik oleh tipu daya dunia, pada bagian ini menjelaskan bahwa dalam qanaah terdapat juga unsur-unsur zuhud. Yang bertujuan agar manusia tidak bersedih hati karena ada sesuatu yang lepas darinya dan tidak bangga dengan apa yang diberikan kepadamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan sombong. Dan jangan sampai terlena dan lupa, jika dunia hanya tempat berteduh sementara dan dunia juga adalah tempat untuk mencari bekal sebanyak-banyaknya untuk dibawa akhirat nanti. (Syukur, 2012 : 59-63).

Jadi apabila melihat dari aspeknya maka dapat disimpulkan bahwainti dari sikap Qanaah adalah kesabaran atas apa yang dimiliki

dan berserah diri kepada Allah. Qanaah sebagai sikap yang terpuji dapat dipupuk dan ditumbuhkan dalam setiap diri individu.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap Qanaah dalam diri seperti yang telah dikemukakan oleh Djamaluddin (1993: 536- 537), yaitu:

1) Hidup sederhana

Qanaah dapat ditumbuhkan apabila individu dapat membiasakan diri untuk hidup dengan sederhana. Artinya, ia harus dapat mengontrol pengeluarannya dan membelanjakan kekayaannya secukupnya. Seseorang yang terbiasa hidup boros akan susah untuk bersikap Qanaah.

2) Menerima rizki yang diberikan kepadanya

Individu yang dapat menerima rizki yang dimilikinya dengan lapang dada akan dapat dengan mudah memiliki sikap Qanaah dalam dirinya. Hal ini karena ia memahami bahwa apa yang diberikan padanya telah sesuai dengan kebutuhannya.

3) Meneladani kisah dan sikap para Nabi dan Auliya

Ketika individu mampu meneladani kehidupan Nabi terdahulu atas segala ujian dan cobaan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta tidak iri melihat orang lain yang berfoya-foya maka Qanaah akan dengan mudah diraihinya.

4) Menyadari betapa pentingnya sikap Qanaah

Tanpa Qanaah maka hanya akan mendatangkan kehinaan dan kerendahan. Jika individu dapat memahami hal ini maka sifat Qanaah dapat dengan mudah dimilikinya.

5) Berusaha untuk melihat orang yang berada di bawahnya dalam urusan dunia

Apabila individu dapat melihat bahwa posisinya masih lebih baik dibandingkan orang lain dalam hal kekayaan maka ia akan memahaminya sudah sepantasnya ia bersyukur.

Ghazali (1995: 217) merumuskan ada tiga hal yang dapat menumbuhkan sikap Qanaah dalam diri. Adapun ketiga penumbuh sikap Qanaah tersebut yaitu:

1) Beramal

Beramal kepada yang membutuhkan merupakan wujud dari sikap Qanaah. Hal ini karena dengan memberi amal, individu menunjukkan bahwa ia tidak tergantung pada kekayaannya sehingga ia tidak takut memberikan hartanya untuk beramal.

2) Tidak suka berkhayal

Individu yang lebih suka berkhayal tidak mudah untuk menumbuhkan sikap Qanaah karena ia memiliki berbagai angan-angan dan keinginan.

3) Kesadaran bahwa bersikap Qanaah akan mendatangkan kemuliaan baginya sehingga ia akan jauh dari keserakahan.

Individu dengan sikap Qanaah bukan berarti hanya akan pasrah dengan apa yang terjadi tanpa melakukan upaya. Melainkan ia akan memiliki kesabaran atas cobaan yang dihadapi dan tidak berputus asa. Artinya bahwa menerima apa adanya dengan hatinya namun ia tetap berikhtiar di jalan Allah.

3. Hikmah Qanaah bagi Manusia

Qanaah akan membawa hikmah bagi manusia. Hal ini karena dengan Qanaah manusia akan mampu menghilangkan segala keraguan dalam dirinya dan berusaha sebaik mungkin karena ia yakin pada takdir Allah. Keyakinan tersebut membuatnya tidak takut kehilangan apa yang dimiliki karena ia sadar bahwa miliknya hanya titipan. Sebaliknya tanpa Qanaah, manusia akan mudah ragu dan takut. Jadi, tidak heran apabila kemiskinan mendatangnya ia akan menjadi sakit, gila, bahkan hingga bunuh diri karena putus asa (Hamka, 1990: 231).

Qanaah akan membawa manusia pada ketenangan dan dapat mengambil hikmah dari setiap cobaan karena ia yakin dan percaya pada bimbingan Allah SWT. Meskipun miskin harta namun jiwa orang yang Qanaah sangatlah kaya. Walau orang lain melihatnya selalu berada dalam kesulitan, namun bagi dirinya ia tidak mengalami kesulitan melainkan kemudahan dan kelapangan. Ini merupakan konsekuensi

logis dari orang dengan Qanaah yaitu hidupnya akan damai dan tenang (Kumayi, 2004: 247).

Seperti yang telah dilansir dalam Umroh.com tentang Muslim Lifestyle (Annisa, Januari 3, 2020) mengemukakan bahwa Qanaah akan mendatangkan beberapa manfaat bagi manusia. Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan bersikap Qanaah yaitu:

1) Keseimbangan hidup

Individu dengan sifat qanaah tidak akan terlalu gembira apabila memperoleh kesuksesan karena ia sadar bahwa kesuksesan yang dimilikinya merupakan pemberian Allah SWT. Sebaliknya ia juga tidak akan berputus asa apabila mengalami kegagalan karena ia percaya pada takdir Allah. Jadi Qanaah merupakan penyeimbang dalam hidup.

2) Pendorong kehidupan

Qanaah akan membuat manusia memiliki semangat dalam meraih cita-citanya. Hal ini karena ia memiliki pandangan positif akan semua peluang dan kesempatan yang dimilikinya yaitu ketika ia berhasil maka itu adalah hasil usahanya yang diridhai Allah dan apabila ia gagal maka apa yang diusahakannya memang bukan merupakan haknya.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwasikap Qanaah akan mendatangkan hikmah bagi orang-orang yang memilikinya. Adapun hikmah tersebut yaitu: ketenangan jiwa sehingga terhindar dari stress, memiliki pikiran yang positif, memperoleh kepuasan dan mampu bersyukur, memuliakan seseorang, tidak diperbudak harta, terbukanya jalan menuju rahmat Allah SWT.

4. Nilai-Nilai Qanaah

Nilai adalah sebuah keyakinan yang dimiliki individu dalam menentukan pilihan hidupnya sehingga mengantarkannya pada kehidupan yang baik. Nilai bagi umat Islam sendiri bersumber pada dua sumber hukum utama yang dijaga dan diyakini oleh seluruh umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Nilai yang dimiliki Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an memilikin sifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif (Sulthon, 2003: 144).

Qonaah adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa individu merasa cukup atas apa yang telah diusahakannya. Individu dengan sikap Qanaah akan dapat mengontrol dirinya dari dorongan untuk memenuhi hawa nafsunya (an-Nursi, 2007: 131).

Nilai-nilai Qanaah merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki setiap individu terhadap suatu hal yang menunjukkan bahwa ia merasa cukup atas apa yang telah diusahakan dan dimilikinya. Salah satu ciri individu yang qana'ah adalah memiliki kepuasan terhadap hidupnya, kepuasan ini didapatkan ketika individu mampu mengevaluasi secara positif terhadap hal yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya.

Qana'ah merupakan salah satu sifat atau ajaran dalam agama Islam dimana individu yang tetap ridha, rela, dan merasa cukup atas apa yang telah Allah berikan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas terhadap apa yang telah diberikan oleh-Nya. Akan tetapi, individu yang qana'ah tetap melakukan usaha yang optimal dalam menjalani hidupnya sehingga dapat menyikapi dengan sabar suatu masalah yang muncul dalam kehidupannya dan berusaha untuk tetap menghadapi masalah tersebut (Saputro, dkk, 2017: 11-12).

5. Qanaah sebagai Pesan Dakwah

Dakwah diartikan sebagai kegiatan mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan

di dunia dan akhirat (Saputra, 2011: 1-2). Dakwah juga didefinisikan sebagai perilaku keberagamaan yang bertujuan agar manusia mengembangkan kehidupannya di jalan Tuhan atau kebaikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang ditetapkan (Saefullah, 2018: 1-4). Jadi dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengajak manusia agar berbuat baik dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Allah.

Dakwah sebagai sebuah ajakan kepada kebaikan memiliki beberapa unsur yakni: 1) Da'i yaitu pelaku dakwah yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan baik itu secara individu, kelompok, maupun organisasi; 2) Mad'u yaitu objek dakwah atau orang yang menjadi sasaran dakwah baik individu ataupun kelompok; 3) Maddah yaitu materi dakwah yaitu pesan yang hendak disampaikan; 4) Wasilah yaitu media dakwah yang merupakan sarana berupa alat yang digunakan dalam berdakwah; 5) Thariqah yaitu metode dakwah merupakan cara yang digunakan da'i dalam berdakwah, 6) Atsar yaitu efek atau reaksi yang timbul setelah proses dakwah dilakukan (Ilaihi, 2010: 19-21).

Pesan dakwah sendiri merupakan salah satu unsur paling penting dalam dakwah. Hal ini karena pesan dakwah merupakan inti dari dakwah yang diberikan. Pesan dakwah terbagi dalam tiga aspek yaitu:

- 1) Akidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari Akhir, iman kepada qadha dan qadhar; 2) Pesan Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta muamalah; 3) Pesan akhlak, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada makhluk yang meliputi: sesama manusia, akhlak pada selain manusia yaitu flora, fauna dan sebagainya (Ilaihi, 2010: 19-21).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa ada banyak sekali materi yang dapat dijadikan pesan dakwah. Salah satunya adalah sifat Qanaah yang merupakan akhlak terpuji dan merupakan

bagian dari aspek pesan akhlak. Nabi Muhammad SAW pun telah menganjurkan manusia untuk memupuk sifat Qanaah dalam hidupnya seperti diriwayatkan oleh Jabir bin Abdallah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْقَنَاعَةِ، فَإِنَّ الْقَنَاعَةَ مَالٌ لَا يَنْفَدُ

Artinya : “Tetaplah kalian semua dengan sikap qanaah, karena sesungguhnya qanaah itu adalah harta yang tidak pernah habis, (HR. At-Thabarani)” (Fatah, 1995: 93).

Hadis tersebut dengan jelas mengungkapkan bahwa manusia haruslah tetap bersikap Qanaah karena ia merupakan harta yang kekal dan tidak akan habis. Qanaah akan menjauhkan manusia dari ketamakan yang merupakan akhlak tercela dan telah dilarang oleh Allah untuk dilakukan. Oleh karena itu, Qanaah merupakan salah satu pesan dakwah yang cukup penting untuk disampaikan pada manusia. Hal ini sesuai dengan misi dakwah yaitu untuk mengajak manusia pada kebaikan salah satunya dimulai dengan memupuk akhlak terpuji dalam diri manusia.

C. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan gambar yang diproyeksikan ke layar atau divisualisasikan. Gambar-gambar itu berturut-turut tidak ada selanya, sehingga dapat menunjukkan urutan peristiwa (Sumarno, 1996: 2).

Secara lebih luas film diartikan sebagai rangkaian cerita singkat yang divisualisasikan bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu (Arsyad, 2005: 49).

Awalnya film merupakan penyaluran bakat atau alat hiburan bagi komunitas tertentu, namun seiring perkembangannya, fungsi film semakin bertambah luas. Effendy (2003: 226) mengungkapkan bahwa fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Film menjadi media untuk menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005: 49).

2. Fungsi Film

Menurut Muhtadi dan Handayani (2000: 94-95) Film memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai berikut:

1) Film sebagai media hiburan

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang praktis untuk dinikmati.

2) Film sebagai media transformasi kebudayaan

Pengaruh film akan terasa jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dari efek film, misalnya meniru dari bagian penayangan film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan pergaulan. Menonton film juga akan menambah pengetahuan tentang kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu sebaliknya.

3) Film sebagai media dakwah

Film merupakan salah satu media komunikasi massa dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang sama secara serentak dengan sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan

tempat tinggal. Hal ini merupakan salah satu kelebihan film sebagai media komunikasi massa karena film dapat menjadi saluran untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan. Jadi film dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah ketika film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama (Ma'arif, 2010:165).

4) Film sebagai media pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan yang disusun hampir sama dengan kenyataan sehingga penontonnya melihat penonjololan karakter tokoh dalam film yang bersifat baik dan buruk sehingga penonton mampu menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang ditinggalkan (Salma, 2004: 10-13).

5) Film sebagai Media Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap (Tasmoro, 1997: 09). Dalam hal ini film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan, media ini berupa alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima.

Film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa pemirsa hanyut dan menyelami isi ceritanya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya. Dalam pesan yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat

bagi pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya menyimpan sebuah makna (Mudjiono, 2011 : 131).

Jadi dapat diketahui bahwa film memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam hidupnya. Baik untuk memperoleh hiburan, informasi, pesan, maupun pendidikan.

BAB III

PROFIL FILM DAN NILAI-NILAI QANA'AH DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARYA YANDI LAURENS

A. Profil film Keluarga Cemara

1. Sejarah Film Keluarga Cemara

Awalnya Keluarga Cemara merupakan sebuah sinetron Indonesia yang ditayangkan pada tanggal 6 Oktober 1996 hingga tamat pada tanggal 28 Februari 2005. Didasarkan pada cerita bersambung karya Arswendo Atmowiloto, sinetron ini pada awal penayangannya ditayangkan RCTI pada tahun 1996 sampai 2002 dan dilanjutkan dengan nama *Keluarga Cemara: Kembali ke Asal* yang tayang di TV7 pada tahun 2004 dan 2005. Pemeran utama yang terus bermain sepanjang serial antara lain Adi Kurdi, Cherrya Agustina Hendiawan, yang lebih dikenal sebagai Ceria Hade, Anisa Fujianti, dan Puji Lestari. Dalam kurun waktu tersebut, tiga aktris memerankan tokoh Ema (Emak), secara berturut-turut Lia Waroka, Novia Kolopaking, dan Anneke Putri. Lia kemudian kembali bermain dalam seri *Kembali ke Asal*. Serial ini diproduksi oleh PT. Atmo Chademas Persada milik Arswendo. Sinetron ini saat ini ditayangkan ulang dari episode perdana di TVRI, kemudian di MNCTV.

Lalu difilmkan ke layar lebar oleh Yandy Laurens yang merupakan hasil adaptasi dari cerita bersambung yang dimuat di majalah *Hai* dan kemudian menjadi novel berseri karya Arswendo Atmowiloto dan sinetron berjudul sama. Alur cerita dari film ini mengenai sebuah keluarga inti yang tinggal di Jakarta harus menghadapi kenyataan bahwa harta benda mereka ludes akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar mereka. Pindah ke desa di Kabupaten Bogor, Abah dan keluarga harus beradaptasi dengan segala

ketidaknyamanan yang tak pernah dialami sebelumnya. Permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan dalam keadaan gegar budaya.

Dibalik layar dari film Keluarga Cemara ini meliputi Sutradara yakni Yandi Laurens, Produser Gina S Noer dan Anggia Kharisma, Skenario Yandi Laurens dan Gina S Noer, Musik Ifa Fachir, Sinematografi Robie Taswin, Penyunting Hendra Adhi Susanto, diproduksi dan didistributori oleh Visinema Pictures. Film ini pertama kali ditayangkan di Jogja-NETPAC Asian Film Festival pada tanggal 29 November dan 1 Desember 2018 dengan didahului *press screening* di Jakarta pada tanggal 13 November 2018. Pada 3 Januari 2019, film ini ditayangkan di seluruh Indonesia

Film ini meraih beberapa penghargaan dari Piala Maya pada 19 Januari 2019 kategori film cerita panjang/film bioskop terpilih, penyutradaraan berbakat film panjang karya perdana, skenario adaptasi terpilih, tata musik terpilih, lagu tema terpilih, aktor/aktris cilik/ remaja terpilih, aktor utama terpilih, aktris utama terpilih, aktris pendukung terpilih, penyunting gambar terpilih. Lalu penghargaan dari Festival Film Bandung pada 22 November 2019 kategori Film bioskop terpuji, pemeran pembantu wanita terpuji film bioskop dan penata musik terpuji film bioskop. Terakhir penghargaan dari Festival Film Indonesia pada 8 Desember 2019 kategori film cerita panjang terbaik, pemeran utama pria terbaik, pemeran utama wanita terbaik, pemeran pendukung wanita terbaik, skenario adaptasi terbaik, dan lagu tema terbaik (Wikipedia, Oktober 3, 2020).

2. Sinopsis Film Keluarga Cemara

Sebuah keluarga yang tinggal di Jakarta harus menghadapi kenyataan bahwa harta benda mereka ludes akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar. Debt collector menyita rumah dan isinya karena ulah adik iparnya, abah berusaha bertahan dengan cara berpindah ke

desa terpencil provinsi Jawa Barat. Walau ditipu oleh adik ipar, abah lebih bersikap seperti mata air yaitu dengan mengampuni apa yang dilakukan oleh adik iparnya, namun emak tidak bisa tinggal diam dan terus membantu agar harta yang ditipu bisa kembali lagi. Dengan kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya abah dan keluarga berusaha untuk beradaptasi walau dengan segala ketidaknyamanan. Rumah itu merupakan rumah warisan dari ayahnya yang pernah menjadi tempat tinggal sewaktu abah masih kecil. Kehidupan abah yang tadinya seorang boss menjadi seorang tukang bangunan, abah mengalami nasib yang buruk yaitu kecelakaan jatuh dari lantai dua ketika sedang bekerja menjadi kuli bangunan. Abah dan emak berusaha mempertahankan agar bisa kembali ke rumah Jakarta namun menghadapi kesulitan karena kasusnya kalah di pengadilan dan keluarganya terancam selamanya hidup dalam kemiskinan di desa itu. Dan permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan. Sehingga keluarga ini mengguncang prinsip bahwa harta yang paling berharga adalah keluarga.

3. Tokoh dalam Film Keluarga Cemara

- Ringgo Agus Rahman sebagai Abah
- Nirina Zubir sebagai Emak
- Adhitya Zara (Zara JKT48) sebagai Euis
- Widuri Sasono sebagai Cemara
- Ariyo Wahab sebagai Fajar
- Asri Welas sebagai Ceu Salmah
- Joshia Frederico sebagai Andi
- Kafin Sulthan sebagai Deni
- Kawai Labiba M.A. sebagai Ima
- Yasamin Jasem sebagai Rindu
- Abdurrahman Arif sebagai Kang Romly
- Maudy Koesnaedi sebagai Tante Pressier

- Andrew Trigg sebagai Luc
- Melati Putri Rahel Sesilia (Melati JKT48) sebagai Bianca
- Eve Antoinette Ichwan (Eve JKT48) sebagai Via
- Citra Ayu Pranajaya (Citra Ayu) sebagai Fika
- Thalia Ivanka Elizabeth (Vanka JKT48) sebagai Diva
- Gading Marten sebagai Pak Mario, guru Bahasa Inggris.
- Aci Resti sebagai Nita, sekretaris Abah di PT Bangun Damai
- Widi Mulia sebagai guru seni SD Pertiwi
- Arief Didu sebagai J. K. Tobing, pengacara gugatan Abah
- Sumaisy Djaitov Yanda (Bang Tigor) sebagai Mandor




B. Nilai-Nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara




Peneliti mengidentifikasi nilai-nilai Qanaah dalam film Keluarga Cemara dalam bentuk visualisasi verbal (dialog/kalimat) dan nonverbal (adekan), diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek Qanaah yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, dan tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Berikut data yang telah peneliti kumpulkan :


1. Menerima dengan rela apa yang ada

Tabel 2.
Menerima dengan rela apa yang ada

| No | Adekan dan Dialog | Scene | Durasi |
|----|--|-------|----------|
| 1. |  <p>Euis ulang tahun namun Abah tidak datang, dengan ikhlas Euis tetap melanjutkan</p> | 8 | 00.09.00 |

| | | | |
|----|--|----|----------|
| | perayaan ulang tahunnya meskipun tanpa kehadiran Abah yang ia tunggu-tunggu. | | |
| 2. |  <p>Abah memberi gaji akhir dan pesangon untuk karyawannya, setelah itu Abah dan keluarganya meninggalkan kota untuk pergi ke desa.</p> | 9 | 00.16.43 |
| 3. |  <p>Ara akan pentas seni namun hanya menjadi pohon padahal Ara ingin jadi putri, namun emak menyadari bahwa kostum menjadi putri lebih mahal akhirnya dibujuklah Ara untuk hanya menjadi pohon agar bisa menggunakan kostum tahun lalu.</p> | 24 | 00.36.00 |
| 4. |  | 28 | 00.42.58 |

| | | | |
|----|---|----|----------|
| | Euis rela membantu emak berjualan keripik di sekolah, meskipun Euis masih malu-malu berjualan. | | |
| 5. |  <p>Emak memberitahu Abah, Euis dan Ara bahwa ia hamil padahal kondisi ekonomi keluarga ini sedang sulit-sulitnya.</p> | 29 | 00.55.00 |
| 6. |  <p>Abah merasa bersalah karena belum juga sembuh dari patah tulangnya lalu keadaan inilah yang mengharuskan emak berjualan di pasar, padahal sedang hamil.</p> | 31 | 00.57.12 |
| 7. |  | 38 | 01.16.25 |

| | | | |
|----|---|----|----------|
| | Abah merasa harus membawa kembali keluarganya ke Jakarta, agar dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. | | |
| 8. |  <p>Euis merayakan ulang tahun yang ke-14 tahun dengan sederhana, diberikan kejutan sederhana dari Abah yang selama ini Euis anggap bahwa Abahnya melupakan hari lahirnya tersebut.</p> | 47 | 01.44.00 |



Peneliti menemukan delapan aspek-aspek dari Qanaah yaitu pada aspek menerima dengan rela apa yang ada. Pada aspek ini terdapat delapan adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya. Pertama, adegan Euis ulang tahun namun Abah tidak hadir berada pada scene 8 durasi ke 00.09.00. Kedua, adegan bisnis Abah bangkrut lalu Abah memberi gaji terakhir kepada karyawan-karyawannya berada pada scene 9 durasi 00.16.43. Ketiga, adegan Ara akan pentas seni namun tidak memiliki kostum berada pada scene 24 durasi 00.36.00. Keempat, adegan Euis membantu Emak berjualan keripik di sekolah pada scene 28 durasi ke 00.42.58. Kelima, adegan Emak saat hamil pada scene 29 durasi ke 00.55.00. Keenam, adegan Abah merasa bersalah karena merasa gagal menjadi kepala keluarga pada scene 31 durasi ke 00.57.12. Ketujuh, adegan Abah merasa harus membawa keluarganya kembali ke Jakarta pada scene 38 durasi ke 01.16.25. Kedelapan, adegan terakhir dari aspek Qanaah ini yaitu

ditemukan pada adegan Euis ulang tahun namun dirayakan dengan sangat sederhana berada pada scene 47 durasi ke 01.44.00.

2. Memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha

Tabel 3.

Memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha

| No | Adegan dan Dialog | Scene | Durasi |
|----|---|-------|----------|
| 1. |  <p>Usaha Abah mencari pekerjaan akhirnya tidak sia-sia, Abah diterima kerja sebagai tukang bangunan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.</p> | 20 | 00.33.58 |
| 2. |  <p>Abah mulai bekerja sebagai tukang bangunan, dengan penuh semangat Abah jalani pekerjaan tersebut.</p> | 22 | 00.35.00 |
| 3. | | 26 | 00.38.55 |



| | | | |
|----|---|----|----------|
| |  <p>Abah bekerja keras sebagai tukang bangunan sampai larut malam, padahal teman-teman kerja yang lainnya istirahat. Teman : <i>“Istirahat dulu bah/pamali”</i> Abah : <i>“Masih kuat atuh ini kok”</i></p> | | |
| 4. |  <p>Abah telah sembuh dari patah tulang di kakinya yang membuatnya mengalami kesusahan untuk jalan dan bekerja.</p> | 33 | 01.01.42 |

Peneliti menemukan empat aspek-aspek dari Qanaah yaitu pada aspek memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha. Pada aspek ini terdapat empat adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya. Pertama, adegan Abah yang akhirnya dapat bekerja pada scene 20 durasi ke 00.33.58. Kedua, adegan Abah bekerja sebagai tukang kuli bangunan pada scene 22 durasi ke 00.35.00. Ketiga, adegan Abah bekerja keras hingga larut malam pada scene 26 durasi ke 00.38.55. Keempat, adegan Abah telah sembuh dari patah tulangnya pada scene 33 durasi ke 01.01.4

3. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah

Tabel 4.
Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah

| No | Adegan dan Dialog | Scene | Durasi |
|----|--|-------|----------|
| 1. |  <p>Saat keluarga Abah terpaksa harus pergi dari rumah dan tinggal sementara di kantor karena rumahnya disita oleh depkolektor.</p> | 9 | 00.14.16 |
| 2. |  <p>Sampai di rumah aki yang ada di Jawa Barat, Abah, Emak, Euis, dan Ara menerima untuk tinggal disana meskipun kondisi rumahnya lama tak terpakai dan lumayan reyot.</p> | 12 | 00.18.05 |
| 3. | | 25 | 00.37.03 |

| | | | |
|----|---|----|----------|
| |  <p>Abah berbincang dengan Emak persoalan kostum Ara, Abah : <i>“Untuk sekadar kostum putri uangnya juga masih bisa/ sanggup mak”</i> Emak : <i>“Bah/ untuk makan aja kita sudah harus mulai ngirit”</i></p> | | |
| 4. |  <p>Abah terlalu menforsir dirinya untuk bekerja keras hingga larut malam, yang pada akhirnya Abah kecapekan lalu mengalami kecelakaan kerja. Emak mengganti perban di kaki Abah, Abah : <i>“Mak/ nanti abah cari kerja lagi ya”</i> ucap Abah dengan penuh penyesalan.</p> | 27 | 00.39.10 |

| | | | |
|----|---|----|----------|
| 5. |  <p>Saat Euis kesal dengan Abah karena Abah tidak mengerti apa yang sedang Euis rasakan, lalu Emak datang menenangkan dan menasehati Euis.</p> <p>Emak : <i>“Sabar ya teh/ hari-hari pertama itu emang berat”</i></p> | 29 | 00.50.10 |
| 6. |  <p>Rumah akan dijual agar Abah dan keluarga dapat kembali ke Jakarta, namun ditolak oleh Emak, Ara dan Euis, mereka tak ingin rumahnya dijual.</p> | 39 | 01.25.39 |


Peneliti menemukan enam aspek-aspek dari Qanaah yaitu pada aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah. Pada aspek ini terdapat enam adegan disertai dialog yang masing-masing berbedascene dan durasinya. Pertama, adegan Abah dan Keluarga terpaksa meninggalkan rumah karena disita oleh depkolektor pada scene 9 durasi ke 00.14.16. Kedua, adegan Abah dan keluarga tiba di Jawa Barat untuk memulai kehidupan baru pada scene 25 durasi ke 00.37.03. Ketiga,

adegan Abah berbicara dengan emak mengenai kostum pentas Ara pada scene 25 durasi 00.37.03. Keempat, adegan Abah terlalu menforsir dirinya untuk bekerja keras hingga larut malam pada scene 27 durasi ke 00.39.10. Kelima, adegan Euis kesal dengan Abah karena Abah tidak mengerti apa yang sedang Euis rasakan pada scene 29 durasi ke 00.50.10. Keenam, adegan rumah akan dijual agar Abah dan keluarga dapat kembali ke Jakarta pada scene 39 durasi ke 01.25.39.

4. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Tabel 5.
Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

| No | Adegan dan Dialog | Scene | Durasi |
|----|---|-------|----------|
| 1. |  <p>Keluarga Abah dibantu oleh warga sekitar, warga berbondong-bondong datang dengan suka rela untuk membantu keluarga Abah.</p> | 12 | 00.20.58 |
| 2. |  <p>Keluarga Abah kembali dibantu oleh warga untuk acara syukuran atau selamatan</p> | 14 | 00.22.40 |

| | | | |
|----|--|----|----------|
| | rumahnya, warga membantu mengirim makanan dan lainnya. | | |
| 3. |  <p>Teman-teman Euis di sekolah membantu Euis berjualan keripik, karena melihat Euis malu. Lalu teman-temannya berinisiatif untuk membantunya.</p> | 28 | 00.43.22 |

Peneliti menemukan tiga aspek-aspek dari Qanaah yaitu pada aspek tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Pada aspek ini terdapat tiga adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya. Pertama, adegan keluarga Abah dibantu oleh warga desa saat merenovasi rumah pada scene 12 durasi ke 00.20.58. Kedua, adegan keluarga Abah kembali dibantu oleh warga untuk acara syukuran atau selamatan rumahnya pada scene 14 durasi ke 00.22.40. Ketiga, adegan Teman-teman Euis di sekolah membantu Euis berjualan keripik pada scene 28 durasi ke 00.43.22.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI QANA'AH DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARYA YANDI LAURENS

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari visualisasi verbal (dialog/kalimat) dan nonverbal (adegan) yang mengandung nilai-nilai qana'ah dalam film “Keluarga Cemara” karya Yandi Laurens untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis) Krippendorff dengan enam tahapan yaitu pengunitan, penyamplingan, pencatatan, penyederhanaan, konteks (analisis) dan hasil. Peneliti menyesuaikan dengan memilih adegan yang berupa dialog/kalimat pada film “Keluarga Cemara” karya Yandi Laurens. Peneliti menggunakan aspek-aspek qana'ah yaitu meliputi menerima dengan rela apa adanya, memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar ketentuan Allah, dan tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Dibawah ini peneliti sajikan hasil olah data yang menunjukkan nilai-nilai qana'ah dalam film “Keluarga Cemara” karya Yandi Laurens.

A. Aspek Qana'ah berupa Menerima Dengan Rela Apa Yang Ada

Menerima dengan rela apa yang ada merupakan sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah diterima dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu, karena dalam qana'ah sendiri sikap rela (ridha) tertera dalamnya, yang selanjutnya juga ridha terbagi menjadi dua sebagaimana yang telah dikutip Amin Syukur dalam Ma'luf meyakini bahwa rela (ridha) yang pertama adalah ridha Allah terhadap hambanya, dan ridha hamba terhadap Allah (Syukur, 2012 : 59).

Dalam Film “Keluarga Cemara” terdapat delapan adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek menerima dengan rela apa yang ada. Adegan yang termasuk dalam aspek ini antara lain :

1. Euis merayakan Ulang tahunnya Ke 13 tahun, namun Abah tidak datang.

Gambar. 1
Ulang Tahun Euis ke 13 Tahun



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Euis merayakan tahunnya Ke 13 tahun, namun Abah tidak datang. Padahal Euis sangat mengharapkan kehadiran Abah, namun Abah sibuk bekerja, dengan ikhlas Euis tetap melanjutkan perayaan ulang tahunnya meskipun tanpa kehadiran Abah yang ia tunggu-tunggu.

Euis tetap tiup lilin dan melanjutkan pesta ulang tahunnya, setelah itu Euis mendapatkan kecupan hangat dari Emak. Sembari Emak mengucapkan kalimat selamat ulang tahun kepadanya.

“Selamat ulang tahun sayang//” kata Emak, Euis pun tersenyum.

2. Abah memberi gaji akhir dan pesangon untuk karyawannya.

Gambar. 2
Abah memberi gaji akhir dan pesangon



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah memberi gaji akhir dan pesangon untuk karyawannya, setelah itu Abah dan keluarganya meninggalkan kota untuk pergi ke desa. Karyawan Abah terlihat sedih saat mengetahui perusahaan tempat mereka bekerja bangkrut, terlebih melihat nasib Abah yang justru harus memberikan

pesangon kepada karyawannya padahal Abah terlihat kekurangan.

Salah satu karyawan Abah ada yang merasa iba lalu berkata :

“Pak, Bapak kan bangkrut/ kena tipu pula// kok masih ngasih pesangon buat kita?//”

Abah dengan ikhlas sembari tersenyum menjawab :

“Dah/ Gapapa.//”

3. Ara akan pentas seni namun hanya menjadi pohon padahal Ara ingin jadi putri.

Gambar. 3
Ara akan pentas seni



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Ara akan pentas seni namun hanya menjadi pohon padahal Ara ingin jadi putri, namun emak menyadari bahwa kostum menjadi putri lebih mahal akhirnya dibujuklah Ara untuk hanya menjadi pohon agar bisa menggunakan kostum tahun lalu.

4. Euis rela membantu emak berjualan keripik di sekolah.

Gambar. 4
Euis membantu Emak berjualan keripik



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Euis rela membantu emak berjualan keripik di sekolah, meskipun Euis masih malu-malu berjualan.

5. Emak memberitahu Abah, Euis dan Ara bahwa ia hamil.

Gambar. 5
Berita kehamilan Emak



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Emak memberitahu Abah, Euis dan Ara bahwa ia hamil padahal kondisi ekonomi keluarga ini sedang sulit-sulitnya. Sembari menangis Emak membawakan berita kehamilannya, disini Emak merasa sedih, merasa terbebani bahkan merasa bersalah. Namun dengan ikhlas semua menerima kehamilan itu, Abah berkata :

“Mak yang tenang ya/ nanti ada rejekinya masing-masing Mak...” sembari menggenggam tangan Emak, lalu Emak mengangguk dan menangis.

6. Abah merasa bersalah karena belum juga sembuh dari patah tulangnya.

Gambar. 7
Abah merasa bersalah



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah merasa bersalah karena belum juga sembuh dari patah tulangnya lalu keadaan

inilah yang mengharuskan emak berjualan di pasar, padahal sedang hamil. Saat itu Abah betul-betul merasa sangat bersalah sehingga mengeluarkan kalimat seperti ini :

“ Emak yang kasihan/ gara-gara Abah!”

Emak dengan sabar menjawab *“Bah/ Emak gak pernah menyesal di keadaan seperti ini/ gak pernah//”* lalu Emak sembari memeluk Abah untuk menenangkan Abah yang merasa bersalah karena belum mampu menjadi kepala keluarga yang baik.

7. Abah merasa harus membawa kembali keluarganya ke Jakarta.

Gambar. 7

Abah merasa harus kembali ke Jakarta



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah merasa harus membawa kembali keluarganya ke Jakarta, agar dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Abah cerita kepada Rom, saudara sekaligus rekan kerja dari Abah.

Abah : *“Kayanya harus bawa anak-anak ke Jakarta lagi Rom/”*

Rom : *“Apa Abah gak mau coba teh tinggal disini dulu?”*

Abah : *“ Ah nanti juga kamu ngertilah kalau udah punya keluarga mah Rom/ harus siap dengan kondisi apapun/ ya itu resiko nya jadi laki-laki// sebagai kepala keluarga harus siap menanggung semuanya//”*

8. Euis merayakan ulang tahun yang ke-14 tahun dengan sederhana.

Gambar. 8
Kejutan Abah untuk ulang tahun Euis



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Euis merayakan ulang tahun yang ke-14 tahun dengan sederhana, diberikan kejutan sederhana dari Abah yang selama ini Euis anggap bahwa Abahnya melupakan hari lahirnya tersebut. Pada adegan ini Euis tampak terharu sekaligus gembira karena Abah masih mengingat ulang tahun Euis meskipun dirayakan dalam keadaan yang sangat sederhana.

Pada hakikatnya menerima dengan rela apa yang ada adalah suatu kelapangan hati atas rezeki yang telah diberikan Allah SWT. Karena sebenarnya kaya itu ada dalam hati, barangsiapa yang kaya hati maka dia akan dapat nikmat kebahagiaan dan kerelaan.

Qana'ah disini bukan hanya dengan pasrah dan berpangku tangan menerima suatu keadaan, namun Qana'ah dapat difungsikan untuk menjaga kesederhanaan agar hati tetap dalam ketenteraman, terhindar agar tidak tenggelam dalam gelombang dunia, dan berorientasi hanya kepada harta benda saja. Walaupun bergelimangan harta benda, ia dapat dikatakan sebagai zahid karena tidak dipengaruhi oleh kekayaan hartanya, melainkan dengan hartanya ia dapat mempergunakan dengan benar, diantaranya ialah untuk menyokong segala keperluan hidup dan ibadah serta dapat menolong sesamanya (Salihin, 2016 : 06).

Berdasarkan hasil analisis terdapat delapan adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek menerima dengan rela apa adanya. Pertama, adegan Euis ulang tahun namun Abah tidak hadir berada pada scene 8 durasi ke 00.09.00. Kedua, adegan bisnis Abah bangkrut lalu Abah memberi gaji terakhir

kepada karyawan-karyawannya berada pada scene 9 durasi 00.16.43. Ketiga, adegan Ara akan pentas seni namun tidak memiliki kostum berada pada scene 24 durasi 00.36.00. Keempat, adegan Eius membantu Emak berjualan keripik di sekolah pada scene 28 durasi ke 00.42.58. Kelima, adegan Emak saat hamil pada scene 29 durasi ke 00.55.00.

Keenam, adegan Abah merasa bersalah karena merasa gagal menjadi kepala keluarga pada scene 31 durasi ke 00.57.12. Ketujuh, adegan Abah merasa harus membawa keluarganya kembali ke Jakarta pada scene 38 durasi ke 01.16.25. Kedelapan, adegan terakhir dari aspek Qonaah ini yaitu ditemukan pada adegan Euis ulang tahun namun dirayakan dengan sangat sederhana berada pada scene 47 durasi ke 01.44.00. Dalam adegan tersebut mencontohkan bahwa apapun kondisinya perlu atas kita untuk senantiasa menerima dengan ikhlas, bersyukur dan selalu taat kepada Allah meskipun diberikan cobaan yang berat. Seperti yang tercantumkan pada Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 11-12 :

فَلْإِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ ۱۱ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ۚ ۱۲

Artinya : 11. Katakanlah : “Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. 12. Dan aku diperintahkan agar menjadi orang yang pertama-tama berserah diri (Departemen Agama RI, 2013 : 460).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintah agar menyembah Allah SWT dengan penuh ketaatan kepada-Nya dan agar menjadi orang yang pertama-tama berserah diri. Taat kepada Allah dalam keadaan apapun meskipun sedang dalam kondisi hidup tersulit yang dialami, apapun itu berserah dirilah kepada Allah, ikhlas menjalankan hidup karena Allah selalu memberikan jalan keluar yang baik terhadap hambanya yang taat kepada-Nya.

Dalam menanggapi segala sesuatu yang terjadi senantiasa menerima dengan lapang dada dan ikhlas atas kehendak Allah SWT. menerima apa adanya yang dimaksud adalah dengan artian yang positif, bukan dengan artian menyerah sebelum berusaha melainkan menerima hasil yang diluar kemampuan usaha yang dilakukan (Ahya, 2019 : 07)

B. Aspek Qanaah berupa Memohonkan Kepada Allah Tambahan Yang Pantas dan Berusaha

Memohon tambahan yang sepentasnya kepada Allah yang dibarengi dengan usaha. Berupaya untuk terus positif thingking alias khusnudzan tentang segala yang sudah digariskan oleh Allah, karena Allah akan menghargai usaha dan bagaimana hambanya bersyukur, serta Allah pastilah akan memberikan balasan atas usaha dan rasa syukur pada hambanya (Syukur, 2012 : 60).

Dalam Film “Keluarga Cemara” terdapat empat adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek memohon kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha. Adegan yang termasuk dalam aspek ini antara lain :

1. Usaha Abah mencari pekerjaan akhirnya tidak sia-sia.

Gambar. 9
Abah mendapat pekerjaan



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah mendapatkan pekerjaan. Usaha Abah mencari pekerjaan akhirnya tidak sia-sia, Abah diterima kerja sebagai tukang bangunan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Abah mulai bekerja sebagai tukang bangunan.

Gambar. 10
Abah bekerja sebagai tukang bangunan



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah mulai bekerja

sebagai tukang bangunan, dengan penuh semangat Abah jalani pekerjaan tersebut. Abah merasa bangga karena mendapat pekerjaan meskipun hanya tukang bangunan, abah bersyukur bisa memberikan makan keluarganya. Dengan tekun dan penuh semangat Abah mengaduk semen, pasir, menganggot semen, batu bata dan lain-lain.

3. Abah bekerja keras sebagai tukang bangunan sampai larut malam.

Gambar. 11

Abah bekerja keras hingga larut malam



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah bekerja keras sebagai tukang bangunan sampai larut malam, padahal teman-teman kerja yang lainnya istirahat. Abah terlalu menforsir dirinya untuk bekerja sangat keras, sehingga meninggalkan istirahat. Salah satu teman kerja Abah mengingatkan Abah untuk istirahat namun Abah merasa masih kuat untuk terus lanjut bekerja.

Teman : *“Istirahat dulu bah/ pamali”*

Abah : *“Masih kuat atuh ini kok”*

4. Abah telah sembuh dari patah tulang di kakinya.

Gambar. 12

Abah sembuh dari patah tulangnya



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah telah sembuh dari patah tulang di kakinya yang membuatnya mengalami kesusahan untuk jalan dan bekerja. Kini Abah menjadi driver ojek online untuk menghidupi keluarganya.

Memohon kepada Allah atas apa yang diinginkan memanglah dianjurkan karena apapun keadaan yang sedang dialami seorang muslim baik itu dalam kekacauan, kebahagiaan, kegelisahan, masalah hendaklah kembali kepada Allah. Memohon dan meminta apapun yang sedang diinginkan namun disertai dengan berusaha juga ikhtiar.

Aspek memohonkan kepada Allah atas apa yang diinginkan sembari berusaha, dimaknai sebagai upaya dalam meraih sesuatu yang diinginkan maupun usaha dalam memecahkan segala bentuk persoalan yang terjadi. Dalam Ajaran Islam berusaha tercermin dalam sikap Ikhtiar manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya (Ahya, 2019 : 07).

Berdasarkan hasil analisis terdapat empat adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha. Pertama, adegan Abah yang akhirnya dapat bekerja pada scene 20 durasi ke 00.33.58. Kedua, adegan Abah bekerja sebagai tukang kuli bangunan pada scene 22 durasi ke 00.35.00. Ketiga, adegan Abah bekerja keras hingga larutmalam pada scene 26 durasi ke 00.38.55. Keempat, adegan Abah telah sembuh dari patah tulangnya pada scene 33 durasi ke 01.01.42.

Memohon kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha adalah suatu hal yang diperbolehkan, justru disaat kita merasa sulit saat menjalani hidup kita dianjurkan untuk memohon atau meminta kepada Allah supaya diberikan jalan keluar dari kesulitan tersebut. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'min/Gafir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦

Artinya : *“Dan tuhanku berfirman : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina” (Departemen Agama RI, 2013 :474).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa berdoa, meminta kepada-Nya apapun karena Allah pun telah menjanjikan akan memberikan apa yang kita minta dalam doa tersebut kepada kita, dalam ayat tersebut berbunyi *“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu.”* Untuk itu kita harus selalu mengingat Allah, meminta kepada-Nya sambil berusaha, karena sia-sia jika hanya berdoa tanpa disertai usaha didalamnya.

C. Aspek Qanaah berupa Menerima dengan Sabar akan Ketentuan Allah

Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, dengan sabar dimaksudkan untuk tetap kuat, tidak gelisah serta cemas akan takdir yang telah Allah janjikan, dari keteguhan dan keyakinan itulah, segala kegelisahan bisa sirna (Syukur, 2012 : 61).

Dalam Film “Keluarga Cemara” terdapat enam adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah. Adegan yang termasuk dalam aspek ini antara lain :

1. Keluarga Abah terpaksa harus pergi dari rumah dan tinggal sementara di kantor.

Gambar. 13
Keluarga Abah terpaksa meninggalkan rumah



Gambar diatas menunjukkan adegan saat keluarga Abah terpaksa harus pergi dari rumah dan tinggal sementara di kantor

karena rumahnya disita oleh depkolektor. Rumah keluarga Abah disita oleh depkolektor karena adik iparnya yang juga satu perusahaan dengan Abah terlilit utang dan mencuri surat rumah keluarga Abah sebagai jaminannya. Dengan penuh kesedihan dan keterpaksaan keluarga Abah meninggalkan rumah tercintanya.

Emak berkata kepada adiknya : *“Ini rumah Euis dan Arakang/ Akang tega yaa//”*

2. Keluarga Abah harus menerima untuk tinggal di Desa.

Gambar. 14
Keluarga Abah tinggal di Desa



Gambar diatas menunjukkan adegan saat keluarga Abah sampai di rumah aki yang ada di Jawa Barat, Abah, Emak, Euis, dan Ara menerima untuk tinggal disana meskipun kondisi rumahnya lama tak terpakai dan lumayan reyot.

3. Abah berbincang dengan Emak persoalan kostum Ara.

Gambar. 15
Abah berbincang dengan Emak soal kostum Ara



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah berbincang dengan Emak persoalan kostum Ara,

Abah : *“Untuk sekedar kostum putri uangnya juga masih bisa/ sanggup mak”*

Emak : *“Bah/ untuk makan aja kita sudah harus mulai ngirit”*

Lalu Abah tersadar bahwa memang seharusnya hidup sederhana,

karena ekonomi keluarganya sangat lemah. Akhirnya abah merasa sedih karena belum bisa menjadi kepala keluarga yang baik.

4. Abah terlalu menforsir dirinya untuk bekerja keras hingga larut malam.

Gambar. 16
Abah bekerja hingga larut malam



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Abah terlalu menforsir dirinya untuk bekerja keras hingga larut malam, yang pada akhirnya Abah kecapekan lalu mengalami kecelakaan kerja. Emak mengganti perban di kaki Abah,
Abah : *“Mak/ nanti abah cari kerja lagi ya”* ucap Abah dengan penuh penyesalan.

5. Euis kesal dengan Abah.

Gambar. 17
Euis kesal dengan Abah



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Saat Euis kesal dengan Abah karena Abah tidak mengerti apa yang sedang Euis rasakan, lalu Emak datang menenangkan dan menasehati Euis.
Emak : *“Sabar ya teh/ hari-hari pertama itu emang berat”*

6. Rumah akan dijual agar Abah dan keluarga dapat kembali ke Jakarta.

Gambar. 18

Rumah di Desa akan dijual



Gambar diatas menunjukkan adegan saat Rumah akan dijual agar Abah dan keluarga dapat kembali ke Jakarta, namun ditolak oleh Emak, Ara dan Euis, mereka tak ingin rumahnya dijual. Mereka sudah nyaman tinggal di desa, dengan kesederhanaan dan kebersamaan hidup yang hangat.

Seorang muslim hendaklah memiliki kelapangan hati atas ketentuan yang telah Allah berikan, menerima dengan sabar dan ikhlas. Allah memberikan musibah dan masalah bagi umatnya agar umatnya senantiasa mengingat tuhannya, agar senantiasa bersyukur dan ikhlas atas apa yang telah Allah berikan.

Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah Dimaknai sebagai rasa sabar dalam menjalankan segala proses yang ingin dicapai, maupun sikap sabar dalam menjalani ujian yang dihadapi, adapun berserah dimaknai sebagai menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. atas segala keadaan yang dijalani, berserah bukan hanya dimaknai sebagai menyerah melainkan tetap optimis terhadap pertolongan Allah SWT. Sikap sabar biasanya dibarengi dengan sikap berserah, karena saat manusia bersabar otomatis ia akan berserah diri kepada tuhannya (Ahya, 2019 : 07).

Berdasarkan hasil analisis terdapat enam adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek menerima dengan sabar akan ketentuan Allah. Pertama, adegan Abah dan Keluarga terpaksa meninggalkan rumah karena disita oleh depkolektor pada scene 9 durasi ke 00.14.16. Kedua, adegan Abah dan keluarga tiba di Jawa Barat untuk memulai kehidupan baru pada scene 25 durasi ke 00.37.03.

Ketiga, adegan Abah berbicara dengan emak mengenai kostum pentas Ara pada scene 25 durasi 00.37.03. Keempat, adegan Abah terlalu menforsir dirinya untuk bekerja keras hingga larut malam pada scene 27 durasi ke 00.39.10. Kelima, adegan Euis kesal dengan Abah karena Abah tidak mengerti apa yang sedang Euis rasakan pada scene 29 durasi ke 00.50.10. Keenam, adegan rumah akan dijual agar Abah dan keluarga dapat kembali ke Jakarta pada scene 39 durasi ke 01.25.39.

Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah adalah suatu keharusan bagi umat muslim, karena seorang muslim seharusnya memiliki kelapangan hati, keikhlasan dan kesabaran. Allah memberikan cobaan atau ujian kepada hambanya agar hambanya senantiasa mengingat-Nya, agar hambanya dapat menanamkan sikap sabar dalam diri. Seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 96 :

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
۹۶ مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ۹۶

Artinya : *“Apa yang ada disisimu akan lenyap, dan apa yang ada disisi Allah adalah kekal. Dan kami pasti akan memberi balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”* (Departemen Agama RI, 2013 : 278).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan balasan berupa pahala yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakan jika orang tersebut dapat bersabar. Keutamaan dari bersabar adalah kita akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, maka dengan itu dianjurkan untuk senantiasa bersabar dalam kondisi apapun.

D. Aspek Qanaah berupa Tidak Tertarik oleh Tipu Daya Dunia

Tidak tertarik oleh tipu daya dunia, pada bagian ini menjelaskan bahwa dalam qanaah terdapat juga unsur-unsur zuhud. Yang bertujuan agar manusia tidak bersedih hati karena ada sesuatu yang lepas darinya dan tidak bangga dengan apa yang diberikan kepadamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan sombong. Dan jangan sampai terlena dan lupa, jika dunia hanya tempat berteduh sementara dan dunia juga adalah tempat untuk mencari bekal sebanyak-banyaknya untuk dibawa

akhirat nanti. (Syukur, 2012 : 63).

Dalam Film “Keluarga Cemara” terdapat tiga adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Adegan yang termasuk dalam aspek ini antara lain :

1. Keluarga Abah dibantu oleh warga sekitar.

Gambar. 19
Keluarga Abah dibantu warga



Gambar diatas menunjukkan adegan saat keluarga Abah dibantu oleh warga sekitar, warga berbondong-bondong datang dengan suka rela untuk membantu keluarga Abah. Membantu merenovasi rumah Aki yang nantinya akan ditinggalin keluarga Abah. Warga sekitar jelas peduli dengan keluarga Abah, karena membantu dengan gotong royong saat Abah dengan mengalami kesulitan.

2. Acara syukuran atau selamatan rumah Keluarga Abah.

Gambar. 20
Acara syukuran atau selamatan rumah



Gambar diatas menunjukkan adegan saat keluarga Abah kembali dibantu oleh warga untuk acara syukuran atau selamatan rumahnya, warga membantu mengirim makanan dan lainnya. Abah dan Emak justru merasa tidak enak hati, merasa terepotkan oleh

tetangganya sendiri. Abah yang tidak enak hati bilang kepada warga yang membantunya :

Abah : *“Wah ini banyak sekali bapak/ ibu/ terimakasih/ terimakasih//”*

Lalu dilanjut Emak : *“Jadi ngerepotin gini...//”*

Warga : *“Tidak apa-apa atuh geulis/ dulu si Aki sama si Umi baik banget/ sering nolongin kita waktu kita masih susah yah//”*

3. Teman-teman Euis di sekolah membantu Euis berjualan keripik.

Gambar. 21

Teman-teman Euis membantu Euis berjualan



Gambar diatas menunjukkan adegan saat teman-teman Euis di sekolah membantu Euis berjualan keripik, karena melihat Euis malu. Lalu teman-temannya berinisiatif untuk membantunya, yang pada akhirnya keripik jualannya Euis laku terjual habis. Disini Euis merasa bahwa ia mempunyai teman dan tak usah merasa malu meskipun harus sekolah sambil berjualan.

Tipu daya dunia adalah hal yang dapat membuat lalai setiap manusia kepada tuhan, perlu adanya bantengi diri dengan Qanaah maka seseorang akan mendapat kemuliaan karena merasa sudah tercukupi, dan dalam kerakusan dan tamak hanyalah kehinaan karena seseorang merasa tidak pernah cukup.

Qana'ah merupakan modal yang paling teguh untuk menghadapi kehidupan, yang dapat menimbulkan semangat untuk mencari rezeki, dengan tetap memantapkan pikiran, meneguhkan hati, bertawakal kepada Allah, mengharapkan pertolongan-Nya, serta tidak putus asa ketika ada keinginan yang tidak berhasil atau tidak dapat diwujudkan. Apabila timbul

keraguan dalam hidup, maka obat yang paling tepat ialah dengan tetap berikhtiar, dan percaya terhadap takdir (Salihin, 2016 : 06).

Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga adegan disertai dialog yang masing-masing berbeda scene dan durasinya, yang tergolong pada aspek tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Pertama, adegan keluarga Abah dibantu oleh warga desa saat merenovasi rumah pada scene 12 durasi ke 00.20.58. Kedua, adegan keluarga Abah kembali dibantu oleh warga untuk acara syukuran atau selamatan rumahnya pada scene 14 durasi ke 00.22.40. Ketiga, adegan Teman-teman Euis di sekolahan membantu Euis berjualan keripik pada scene 28 durasi ke 00.43.22.

Dalam menjalani hidup memang berat rasanya jika tidak tertarik dengan kehidupan duniawi yang sejatinya hanya sementara, bohong rasanya jika manusia hanya memikirkan akhir saja. Namun yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana kita dapat menjadi manusia yang mendapat kehidupan seimbang. Seimbang disini berarti kehidupan dunia dan akhirat sama-sama dijalankan, misalnya saat menjalani kehidupan di dunia harus diimbangi dengan kerja keras untuk kebutuhan hidup juga melaksanakan ibadah sebagai bekal saat diakhirat kelak. Seperti pada Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَفْسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ۗۗۗ

Artinya : *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”* (Departemen Agama RI, 2013 : 394).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Kita memang telah disediakan akhirat sebagai tempat kembali, akhirat merupakan tempat kehidupan bagi manusia yang kekal, namun sebelumnya manusia juga ditakdirkan untuk hidup di dunia. Dengan begitu, sebagaimana akhirat pun

harus dipersiapkan, dunia juga harus dijadikan tempat untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat kelak. Maka dari itu perlu adanya keseimbangan antara hidup di dunia dan di akhirat, dua-duanya perlu dikerjakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bab 4 mengenai Nilai-Nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa adanya 4 Nilai Qanaah yang dapat diambil dari film tersebut yang tentunya dapat dijadikan contoh ataupun pedoman untuk kehidupan umat muslim menjadi lebih baik. Seperti nilai berupa menerima dengan rela apa yang ada, ini mencontohkan kepada kita bahwa apapun kondisinya kita harus tetap bersyukur, ikhlas dan menerima. Dalam hidup yang kita jalani juga kita senantiasa perlu menerapkan nilai berupa memohonkan kepada Allah tambahan yang pantas dan berusaha, disini kita selalu bersandar pada Allah sembari berusaha karna doa dan usaha tidak akan mengkhianati hasil. Lalu nilai berupa menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, sama halnya seperti nilai menerima dengan rela apa yang ada disini juga kita perlu menerapkan sikap sabar akan segala ujian yang sedang dihadapi serahkan semuanya pada Allah seberat apapun itu masalahnya, karna dengan bersabar kita akan mendapatkan gantinya yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Hidup didunia ini hanya sebentar jadi kita dianjurkan untuk menerapkan nilai qanaah yang terakhir yaitu tidak tertarik dengan tipu daya dunia, agar kita senantiasa menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, seimbang disini berarti kehidupan dunia dan akhirat sama-sama dijalankan misalkan dunia kita berkerja lalu untuk akhiratnya kita tetap beribadah dan berserah diri kepada-Nya. Karena akhirat akan menjadi kehidupan yang kekal jadi selama masih hidup di dunia kita harus tetap mencari bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Dengan menjalankan nilai-nilai Qanaah tadi di kehidupan umat muslim itu supaya nantinya kita senantiasa bersyukur, ikhlas, sabar, dan tidak semata-mata tertipu oleh dunia saja, tetap ingat Allah dalam situasi apapun.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, penulis
Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi masyarakat khususnya pembaca skripsi ini. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada industri perfilman Indonesia teruskanlah berkarya menciptakan film-film yang bercerita tentang kehidupan, yang didalamnya terdapat pesan yang dapat ditanamkan untuk masyarakat dan dapat diteladani pada setiap tayangannya.
2. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya konsentrasi Televisi Dakwah agar mampu membekali mahasiswa yang ingin terjun dalam dunia perfilman terkait produksi film mulai dari pra produksi sampai pasca produksi agar isi film tersebut lebih berkualitas dan memberikan manfaat. Juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Puji syukur dengan mengucapkan *alhamdulillahirabbil'alamin* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian berjudul **Nilai-Nilai Qanaah dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens**. Peneliti menyadari karya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik maupun saran dari pembaca atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afekti*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2004. *Kearifan Spiritual dari Hamka Ke Aa Gym*. Semarang : Pustaka Nuun
- Al-Qusyayri, Abd al-Karim ibn Hawazin. 1994. *Risalah Sufi al-Qusyayri (Terj., AhsinMuhammad)*. Bandung: Pustaka.
- An-Nursi, Badi'uz-Zaman Sa'id. 2007. *Bersyukurlah Bersabarlah (Terj., Shofwan Abbas)*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Djamaluddin, Syeikh Muhammad. 1993. *Tarjamah Mau'idhotul Mukminin Bimbingan Orang-orang Mukmin (Terj., Abu Ridha)*. Semarang: Asy-Syifa.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Effendy, Onong Uchajaya. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. 2011. *Analisi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fatah, Abdul.1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*. Jakarta: PT. Rienika Cipta.
- Ghazali, Imam. 1995. *Mukhtashar Ihya Ulumuddin (Ringkasan Ihya Ulumuddin (Terj., Zaid Husein al-Hamid)*. Jakarta: Pustaka AmaniHamka. 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

- Hamka. 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Haris, Abdul. 2010. *Etika Hamka*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*. California: Sage Publication.
- Kuswadi, Wawan. 1996. *Komunikasi Masa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Muhtadi, Asep S. dan Sri Handayani. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah melalui TV*, Bandung: Pusdai Press.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Imam. 2010. *Syarah Shahih Muslim*, terj. Agus Ma'mun, Suharlan, Suratman. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Ratna, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanior Pada Umumnya*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Salma, Dewi Prawiradilaga dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persanda
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman : Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia.
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing : Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Tasmoro, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusmansyah, Taufik. 2006. *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1. Bandung: Grafindo Media Pratama

Jurnal

Ahya, Awaludin. 2019. “Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qana’ah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous”. *JIPT*, 07 (01) 07.

Mudjiono, Yoyon. 2011. “Kajian Semiotika dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1, (1) 131.

Salihin. 2016. “Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya bagi Kehidupan Modern”. *Manthiq*, 1 (2) 06.

Saputro, Iswan, dkk. 2017. “Qana’ah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres”. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 3 (1) 11-12.

Internet

Annisa Nurlanita, 2020. Masya Allah! Ini 7 Manfaat Memiliki Sifat Qanaah. Umroh.com <https://umroh.com/blog/manfaat-memiliki-sifat-qanaah/>

Madelina, Tyssa. 2019. Tembus Sejuta Penonton, Produser Keluarga Cemara Ungkap Fakta Unik di Balik Layar. Diakses dari kapanlagi.com pada 8/11/2019.

Dirks, Tim. 2019. Film Sub-Genre Types and Hybrids. filmsite.org pada 13/11/2019.

Damaledo, Yandri Daniel. 2019. *Film Keluarga Cemara Borong 6 Penghargaan di Piala Maya 2019*. Tirta.id <https://tirta.id/film-keluarga-cemara-borong-6-penghargaan-di-piala-maya-2019-deLI>

BIODATA PENULIS

Nama : Ridwan Adzani Salam
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Anggur Rt. 004 Rw.012 No. 77 Kelurahan.
Kelapa Dua Wetan Kecamatan. Ciracas Kota.
Jakarta Timur
No. HP : 0812-7748-097
Email : ridwandzn@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

3. TK Hubaya 1
4. MI PKP Jakarta Islamic School
5. MTsN 30 Jakarta
6. MAN 2 Jakarta
7. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Jurusan KPI)